



PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILU TAHUN 2024 DI DESA LUBUK BATU TINGGAL KECAMATAN LUBUK BATU JAYA

POLITICAL PARTICIPATION OF FIRST-TIME VOTERS IN THE 2024 GENERAL ELECTION IN LUBUK BATU TINGGAL VILLAGE, LUBUK BATU JAYA SUB-DISTRICT

Airine Yulianda¹, Kurnia Dewi²,

¹Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri
airineyulianda@gmail.com¹, kurniadewi@itbindragiri.ac.id²

Info Artikel

Article history:

Submite : 9 Februari, 2025
Revisi : 14 Februari 2025
Diterima : 14 Februari 2025

Keywords:

Political Participation
Early Voters
Electionect

Kata Kunci:

Partisipasi Politik
Pemilih Pemula
Pemilu

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the forms of political participation of novice voters in the 2024 elections in Lubuk Batu Tinggal Village, Lubuk Batu Jaya Subdistrict and to find out the factors that influence the political participation of novice voters in Lubuk Batu Tinggal Village, Lubuk Batu Jaya Subdistrict in the 2024 elections. This research is qualitative research with the data analysis technique used is descriptive qualitative. The data used are primary and secondary data. The data collection techniques used are observation, and interviews. The result of this research is that the Simultaneous Election will again become a new color in Indonesia, especially for Beginner Voters, which is certainly the first experience in channeling voting rights, to determine who the Presidential Candidate and Regional to Central Legislative Members are their choices.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2024 di Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula di Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya pada Pemilu 2024. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah Pemilu Serentak akan kembali menjadi warna baru di Indonesia, terlebih bagi Pemilih Pemula yang tentu menjadi pengalaman pertama dalam menyalurkan hak suara, untuk menentukan siapa Calon Presiden dan Anggota Legislatif Daerah hingga Pusat yang menjadi pilihannya.

Korespondensi Penulis:

Airine Yulianda
Prodi Manajemen/ Institut Teknologi dan
Bisnis Indragiri
airineyulianda@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Tahun ini adalah tahun politik, dimana masyarakat dihadapkan pada pelaksanaan hak politiknya, yaitu memilih dalam pemilihan umum parlemen serentak yang akan berlangsung pada tanggal

14 Februari 2024. Pikiran masyarakat sangat dibutuhkan untuk memilih sesuai dengan pilihannya. harapan. melihat masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilu. Masyarakatlah yang menentukan pembangunan daerahnya, karena jika salah dalam memilih maka



pimpinan masyarakat tidak akan puas dengan hasil kerja pemimpinnya dalam lima tahun. Masyarakat diharapkan dapat menggunakan hak politiknya dengan memilih pemimpin berdasarkan visi dan misi calon pesaing yang dilaksanakan melalui amanat kerakyatan.

Dalam upaya membangun fondasi politik yang berintegritas di Indonesia, kesadaran berdemokrasi menjadi esensi yang sangat vital bagi setiap elemen masyarakat. Aktivitas politik berfungsi sebagai pilar fundamental dalam menciptakan sistem pemerintahan yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, yang berlandaskan pada koridor hukum yang berlaku. Berbagai strategi kebijakan yang diimplementasikan oleh pemerintah merupakan manifestasi dari dinamika politik yang bertujuan untuk mentransformasi dan mengarahkan tatanan kehidupan bermasyarakat ke arah yang lebih baik.

Pemilih pemula, yang merupakan individu yang baru pertama kali memberikan suaranya dalam Pemilu, menjadi kelompok yang sangat penting dalam konteks ini. Menurut Untuk Pemilu Pemilih Pemula Modul I Komisi Pemilihan Umum (2013), kategori pemilih pemula mencakup warga negara yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dalam kegiatan Pemilihan Umum. Mereka dapat berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah berusia 17 tahun atau yang belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah (Nur Wardhani, 2018). Mayoritas kelompok ini terdiri dari pelajar, mahasiswa, dan profesional muda. Dalam konteks pelaksanaan sistem demokrasi, para pemilih baru yang berpartisipasi masih dianggap sebagai pihak yang perlu mendapatkan bimbingan. Mereka memerlukan proses pengembangan diri untuk memaksimalkan kapasitas dan potensi mereka agar dapat berkontribusi aktif dalam ranah perpolitikan. Remaja yang berusia 17 tahun atau yang sudah menikah kini memiliki kewajiban sipil yang setara dengan warga negara lainnya. Menurut penafsiran ini, warga negara yang berusia antara 17 hingga 21 tahun yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu pada daftar pemilih dan mengikuti pemilu untuk pertama kali dianggap sebagai pemilih pemula. (Prahesti et al., 2024) Meskipun mereka tidak memiliki pengalaman memilih pemilu sebelumnya, hal ini tidak membatasi kemampuan mereka untuk menyuarkan ambisi politik mereka. (Yendra, 2023)

Dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021. Pemilihan umum atau (Pemilu) adalah sebuah syarat mutlak bagi penyelenggaraan pemerintah untuk menjalankan negaranya, pemilu juga merupakan sebuah serangkaian kegiatan berpolitik yang didalamnya berkaitan dengan kepentingan politik yang ditampung

atau adanya partisipasi aspirasi dari masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam hal berpolitik merupakan cara memberikan pengaruh kepada keputusan pemerintah nantinya. Dimana semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam pemilu menandakan bahwa masyarakat memiliki rasa peduli yang tinggi kepada negaranya

Besarnya potensi pemilih pemula ini haruslah mendapat perhatian khusus sehingga mereka tidak hanya dimanfaatkan oleh partai politik, salah satu pemanfaatan pemilih pemula adalah saat kampanye mereka kerap hanya dimobilisasi oleh parpol untuk mengikuti kampanye. Selain itu partai politik yang tujuannya hanya untuk menarik suara-suara sebanyak-banyaknya sering kali lupa untuk memberikan pendidikan politik yang baik kepada pemilih pemula sehingga mereka sering melupakan untuk mengingatkan kepada pemilih pemula untuk benar-benar peduli dengan pemilu. Selain rentan Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai dimanfaatkan oleh partai politik, pemilih pemula juga rentan akan menjadi golput, karena kepedulian mereka terhadap pemilu masih sangat kecil. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang berkelanjutan untuk membangun kesadaran masyarakat akan proses politik di lingkungannya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif menguji konteks secara keseluruhan interaksi, dan partisipasi serta mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskriptif. dalam pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informan yakni dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Jenis penelitian ini akan menjelaskan tentang pemilih pemula di Desa Lubuk Batu Tinggal Kecamatan Lubuk Batu Jaya dalam menghadapi pemilu 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHAS

Pemilih pemula termasuk golongan politik yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Orientasi politik pemilih pemula bersifat dinamis dan akan berubah tergantung kondisi yang ada dan faktor yang mempengaruhinya. Namun terlepas dari semua itu, keberadaan pemilih pemula tentu menjanjikan dalam setiap pemilihan umum, sebagai sarana untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai oleh setiap kandidat dalam pemilihan. Siapapun yang dapat memperoleh perhatian dari kelompok ini akan merasa diuntungkan, namun kurangnya dukungan dari



kelompok ini akan merugikan tujuan pemilu yang ingin dicapai.

Pemilihan umum adalah cara demokratis untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang lahir dari rakyat dan atas kehendak rakyat yang dilaksanakan dalam bentuk mayoritas perwakilan, termasuk persaingan politik yang dilakukan secara adil dan wajar terbuka dalam proses pelaksanaannya. Bentuk partisipasi lain dari pemilih pemula adalah kampanye, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi dan memperoleh persetujuan serta memenangkan suara sebanyak-banyaknya dari pemungutan suara para pemilih agar dapat memilih calon tertentu dan menang. Kampanye merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pemilu. Sebagian besar pemilih baru sudah mengetahui tujuan dari kampanye itu sendiri, yaitu memberikan informasi pemilu dan menjelaskan visi dan misinya agar mereka bisa ikut memilih.

Faktor pendukung partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum adalah memberikan empat alasan untuk menjelaskan perubahan partisipasi politik. Yang pertama melibatkan penerimaan insentif politik. Alasan kedua, berkaitan dengan karakteristik sosial seseorang. Ketiga, menyangkut sistem politik dan sistem kepartaian di mana seorang individu hidup. Para pemilih pemula di berpartisipasi dalam pemilu berdasarkan keinginan mereka sendiri, tidak adanya arahan dari pihak lain, tidak adanya suatu hal yang otoriter.

Dalam pemilu 2024 kemarin ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemilih pemula memberikan suaranya

1. Pendidikan politik yang masih rendah. Pendidikan politik bagi pemilih sangatlah penting karena pendidikan dapat menentukan pilihan yang lebih baik dalam pemilihan umum. Dalam jenjang pendidikan formal, adanya pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam mengetahui informasi politik serta kewarganegaraannya. Dilihat dari pentingnya pendidikan politik yang dijabarkan oleh beberapa narasumber dapat dilihat bahwasanya banyak pemilih pemula yang tidak memahami pendidikan kewarganegaraan yang didapatkannya pada bangku sekolah. Kebanyakan dari pemilih pemula lebih acuh terkait pendidikan kewarganegaraan yang diterimanya pada masa sekolah.
2. Kurangnya sosialisasi terhadap pemilih pemula. Sosialisasi politik merupakan hal penting yang perlu dilaksanakan sebelum mengagendakan pesta demokrasi. Hal ini menjadi penting sekali untuk menambah informasi yang didapatkan

oleh pemilih pemula sehingga pemilih pemula lebih yakin dalam penentuan pilihannya seperti memperoleh lebih banyak informasi terkait calon presiden maupun wakil-wakil rakyat yang akan berkompetisi pada pemilu 2024.

4. KESIMPULAN

Pemilu serentak 2024 adalah langkah awal menentukan masa depan Pemilu selanjutnya dan membina pemilih pemula seluruh Indonesia sebagai penerus penyelenggaraan pemilu nantinya. Olehnya itu para pemilih pemula harus diberikan tontotonan demokrasi yang edukatif, mengembirakan serta penyelenggaraan yang memiliki daya tarik. Kemudian, untuk menarik partisipasi pemilih pemula, tentu harus ada pemetaan khusus agar lebih muda memberi mereka pengarahan tidak pasif dalam perhelatan demokrasi. Aplikasi media sosial harus dimanfaatkan sebagai media kampanye Penyelenggara dan Peserta Politik untuk mempengaruhi pemilih pemula agar dapat menyalurkan hak sauranya demi masa depan Bangsa dan Negara.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya.

6. REFERENSI

- Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100.
<https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>
- Bakar, A. (2024). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Pemilu 2024 (Studi Di Man 1 Bandar Lampung). *JHIM*, 7(1).
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51–59.
<https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Jibril, M., Sutiana, Y., & Pelita, B. N. (2024). Partisipasi Politik Pemilih Pemula dan Preferensi Pilihannya dalam Menonton Tayangan Debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pada Pemilu Tahun 2024 di Kecamatan Parakansalak Perspektif Siyasah Dusturiyah. 6(4), 11787–11798.
- Musticho, A. W., Salsabilla, I. A., Laila, R., & Sari, M. A. (2023). Peran Pemilih Pemula melalui



- Ruang Digital dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 169–186.
<https://doi.org/10.30762/vjhtn.v2i2.271>
- Prahesti, W. A., Kurniawan, H., Azizah, N., Ayubi, A., & Nugraha, J. T. (2024). Persepsi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Umum. *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 9(2).
- Sholahuddin, A. H., Anjarwati, S., & Amalia, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Politik pada Pemilih Pemula di Kabupaten Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 2(4), 169–175.
<https://ocs.machung.ac.id/index.php/senam/article/view/345>
- Yendra, M. (2023). Persepsi Politik Pemilih Pemula Menghadapi Pemilu 2024 di Nagari Sabu, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *UNES Law Review*, 6(1), 4011–4018.
<https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1.1232>